



Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan *Market Day*

I Nyoman Ranem¹, Ni Putu Candra Prastya Dewi²

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa¹, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan²

E-mail: inyomanranem@gmail.com¹, pendidikan.dasar500@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 10 September 2023

Disetujui 26 September 2023

Dipublikasikan 22 Oktober 2023

Keywords:

entrepreneurial spirit, market day, elementary school

Abstract

This research aims to build the entrepreneurial spirit of elementary school students through market day activities. This type of research is qualitative descriptive research. The research method used is literature study. This is done by looking for relevant reference sources, whether from previous articles, books or other sources. The research results show that, (1) Implementation of market day activities in elementary schools can be carried out in 3 stages, namely activity planning, activity implementation, and activity evaluation. The planning for this market day activity has been stated in the RPPH because this activity is the culmination of a certain theme, the themes that allow for market day activities include the themes of plants, professions, needs. This activity was carried out by dividing classes 4, 5 and 6 into 2 groups as sellers, so that there were 6 stalls. Meanwhile, students in grades 1, 2 and 3, as well as their parents, are the buyers. Evaluation of activities is carried out by teachers making direct observations of changes in children's behavior, interviews with students' parents, and analyzing student development records; (2) Market day activities can instill an entrepreneurial spirit with 8 values, namely self-confidence, courage to take risks, leadership, creative and innovative, cooperation, responsibility, honesty, hard work and perseverance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun jiwa wirausaha siswa sekolah dasar melalui kegiatan *market day*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu dengan studi literatur. Hal ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber referensi yang relevan baik dari artikel terdahulu, buku, ataupun sumber lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pelaksanaan kegiatan *market day* di sekolah dasar dapat dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan kegiatan *market day* ini telah tertuang dalam RPPH karena kegiatan ini merupakan puncak dari tema tertentu, tema yang memungkinkan adanya kegiatan *market day* diantaranya tema tanaman, profesi, kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan membagi kelas 4,5, dan 6 menjadi 2 kelompok sebagai penjual, sehingga terdapat 6 lapak. Sedangkan siswa kelas 1, 2, dan 3, serta orang tua siswa, sebagai pembeli. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara guru melakukan observasi langsung terhadap perubahan perilaku anak, wawancara dengan orang tua siswa, dan menganalisis catatan perkembangan siswa; (2) Kegiatan *market day* dapat menanamkan jiwa wirausahaan dengan 8 nilai yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, kreatif dan inovatif, kerjasama, tanggung jawab, jujur, kerja keras dan ketekunan.

Kata Kunci: jiwa wirausaha, *market day*, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan harus mampu berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan persaingan di era modern ini. Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah dengan melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan (K. Firmansyah et al., n.d.).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, bukan berarti menciptakan pedagang atau wirausaha saja. Lebih dari itu, jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan dunia. Seorang dengan karakter entrepreneur ini, diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan bangsa (Zultiar dan Siwiyanti, 2017).

Dalam program rujukan sekolah nasional, salah satu program yang perlu digagas adalah kegiatan kewirausahaan sebagai salah satu program unggulan dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan siswa di sekolah dasar. Menurut (Hananta, 2015) tujuan pendidikan kewirausahaan yang tersirat di lingkungan sekolah dasar adalah untuk mengembangkan karakter dan jiwa wirausaha peserta didik dalam menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, tanggung jawab, jujur, gotong royong dan percaya diri. Dipertegas oleh penelitian (Kusuma, 2017) bahwa dengan pembentukan karakter jiwa kewirausahaan mahasiswa berupa proses integrasi antara *hard skill* dan *soft skill* dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kualitas sikap, motivasi, dan nilai sebagai kapasitas keilmuan kewirausahaan yang unggul.

Dainuri (2019) menyatakan bahwa, proses penanaman jiwa kewirausahaan melalui pendidikan, terdapat proses pembentukan jiwa kewirausahaan yaitu melalui proses pembelajaran dan pembiasaan diri sebagai pencetus karakter di kemudian hari. Dalam hal ini, Sekolah Dasar sebagai pintu wajib belajar pendidikan

pertama bagi peserta didik tentunya mempunyai peranan yang sangat penting. Secara terbuka Sekolah Dasar tidak terdapat kewajiban untuk mempelajari kewirausahaan. Akan tetapi, jika dihubungkan dengan kebutuhan, harapan dan dukungan pemerintah terhadap tumbuhnya jiwa kewirausahaan melalui pendidikan, maka hal ini sebanding untuk mendapatkan perhatian lebih luas demi memajukan negara.

Untuk mencetak insan entrepreneur yang hebat tidak bisa dalam waktu instan, tetapi harus melalui proses pendidikan yang memakan waktu lama dan tersistematis. Pola Pendidikan Indonesia perlu diubah dari pola kolonial yang bertujuan mencetak tenaga kerja menjadi pola Pendidikan yang bertujuan mencetak insan yang mandiri, inovatif, kreatif, berakhlak mulia. Nilai nilai jiwa businessman harus diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha (Setiawati, dkk, 2022). Secara tegas dalam lingkup pendidikan sekolah dasar tidak ada kewajiban mempelajari pendidikan kewirausahaan secara berlebihan, namun jika dikaitkan dengan kebutuhan, maka harapan dan dukungan pemerintah terhadap tumbuhnya jiwa kewirausahaan melalui pendidikan perlu mendapat perhatian yang masif. Menurut (Titrek, 2015) dalam mendukung jiwa kewirausahaan di lingkungan pendidikan diperlukan program yang menarik yang dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan matapelajaran yang dipelajari oleh siswa. Menurut (Dwinata, dkk, 2022) pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa di sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi aktif dan pengalaman langsung atau praktik nyata. Siswa yang berada di lingkungan sekolah dasar untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan

jiwa wirausahanya perlu didukung oleh program-program yang unggul dan menarik (Dwitana, dkk, 2023). Program unggulan dan menarik adalah *market day*.

Pada kegiatan *Market Day* anak biasanya terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Anak berperan sebagai penjual dan pembeli. Namun pada kenyataannya kegiatan *market day* jarang digunakan di sekolah dasar karena tenaga pendidik belum banyak yang mengetahui tentang kegiatan *market day*.

Melalui program ini, generasi yang akan datang dapat berkembang menjadi individu dengan karakter kewirausahaan yang jujur, kerja keras dan tekun (Ghozali & Apridayanti, 2022). Hasil penelitian Febriyanti, dkk, (2021) menunjukkan pengaruh aktivitas *Market Day* tentang kebiasaan karakter siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai-nilai kepribadian yang jujur, disiplin, kompeten, inovatif, bertanggung jawab dan berani. Hasil penelitian dari Muhamad Afandi juga mengatakan pendidikan *entrepreneurship* penting diimplementasikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) guna mempersiapkan generasi penerus masa mendatang agar memiliki jiwa wirausaha yang kreatif, inovatif, dan mudah mencari peluang (Afandi, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk melakukan penelitian untuk mengetahui kegiatan *market day* dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Jiwa Wirausaha

Wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut cemas sekalipun dalam kondisi

tidak pasti. Ungkapan di atas mengandung maksud bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain dengan produk atau jasa yang sudah ada sebelumnya (Kusumadewi, 2020; Indoworo, 2016).

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam *menumbuhkan* jiwa wirausaha siswa sekolah dasar yaitu :

- a. Pendidikan formal. Melalui pendidikan formal jiwa kewirausahaan bisa dibangun. Mulai dari jenjang sekolah dasarpun hal itu bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan jual beli antar siswa ataupun kegiatan lain yang menyangkut kewirausahaan dan dikaitkan dengan mata pelajaran atau ekstrakurikuler di sekolah.
- b. Seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan, sehingga melalui media ini akan membangun jiwa kewirausahaan baik siswa maupun guru.
- c. Pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan, baik yang dilakukan dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan mahasiswa terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan.
- d. Otodidak. Melalui berbagai media siswa dapat menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*sucess story*), media televisi, radio majalah koran dan berbagai media yang dapat diakses untuk menumbuhkembangkan jiwa dan semangat wirausaha. Melalui berbagai media tersebut, ternyata setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha (Buchari, 2016).

Apabila seseorang memiliki jiwa wirausaha, maka ia akan memiliki sikap kewirausahaan diantaranya :

- a. Percaya diri. Percaya diri artinya yakin, optimis dan penuh komitmen dalam menentukan sesuatu, percaya bahwa kita dapat mengatasi berbagai risiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan, sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.
- b. Inisiatif. Menunggu akan sesuatu yang tidak pasti merupakan sesuatu yang paling dibenci oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan perubahan dan persoalan yang dihadapi, seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya digantungkan pada lingkungan, sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya.
- c. Disiplin, disiplin berarti menepati janji menyangkut waktu, kerja, atau norma, disiplin pada hakikatnya merupakan paksaan, karena ia itu dapat ditegakkan melalui cara senang hati, atau memaksakan diri, memaksakan diri bukan berarti dengan nekat atau ngawur, tapi bermakna untuk melakukan kerja atau tugas sesuai rentang waktu yang ditetapkan.
- d. Kreatif. Landasan kuatnya jiwa wirausahaan yang berwawasan wiraswasta selain percaya diri, inisiatif, disiplin adalah kreatifitas, kreatifitas adalah kreatifitas yang kuat dan dapat terealisasi bila seseorang itu memiliki daya pikir, gagaan yang kuat, dan perfikir positif sehingga diperoleh karya baru. Karya baru yang dimaksud bisa

merupakan imbas, modifikasi atau kombinasi dari karyalama, yang penting ada hal yang baru dan bernilai tambah (Dainuri, 2019).

2.2 Market Day

Market Day merupakan bagian dari pendidikan yang tujuannya menerangkan penafsiran dan kesadaran yang pastinya lebih lengkap mengenai kehidupan, mengelola struktur emosi dan mental yang lebih seimbang, hingga membentuk perilaku sehari-hari yang lebih terang dari periode ke periode selanjutnya (Juwita, dkk, 2022). Menurut (Septyaningrum, dkk, 2020) membelajarkan materi kewirausahaan kepada siswa juga memerlukan strategi khusus yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan kewirausahaan tersebut kepada siswa dengan pembelajaran yang kontekstual maka diharapkan bisa diintegrasikan antara pembelajaran kontekstual dengan kewirausahaan. Sebab di dalam materi kewirausahaan mencakup banyak aspek baik di lingkungan tempat tinggal siswa maupun kegiatan kewirausahaan semacam *Market Day* di sekolah, siswa dapat secara langsung mengamati dan memahami berbagai macam kegiatan ekonomi yang di dalamnya berkaitan dengan kegiatan usaha yang banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari siswa hal inilah yang membuat pembelajaran kontekstual bisa diimplementasikan dalam pembelajaran kewirausahaan baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Kegiatan *Market Day* ini merupakan kegiatan memasarkan produk kepada teman sebaya, guru bahkan kepada orang tua yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, kegiatan ini berbentuk bazar atau pasar yang diselenggarakan bersama-sama dengan berpropesi sebagai pembeli dan penjual, dengan adanya kegiatan ini anak dapat berinteraksi langsung dengan teman sebaya, guru dan orang tua, guna untuk menjajakan barang dagangan mereka (Suharyoto, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu dengan studi literatur. Hal ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber referensi yang relevan baik dari artikel terdahulu, buku, ataupun sumber lainnya.

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data : a) Reduksi data, melalui penyeleksian data, memfokuskan data, dan menyederhanakan; b) Display data, Berbentuk tabel, matriks, grafik, dan karangan narasi sehingga seluruh atau sebagian data dapat dengan mudah dibaca dan dipahami; c) Memaknai dan menafsirkan data. Tahap ini dilakukan setelah data dikumpulkan, direduksi, dan diklasifikasikan berdasarkan spesies atau kelompok; Kesimpulan dan verifikasi data. Bertujuan meninjau makna dan interpretasi data dan menarik kesimpulan berdasarkan organisasi data, penyajian data dan hasil studi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Alur Pelaksanaan *Market Day* di Sekolah Dasar

a. Perencanaan Kegiatan

Pada materi IPS terdapat kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar yang meliputi jenis-jenis pekerjaan serta kegiatan usaha dan ekonomi lainnya yang ada di lingkungan tempat tinggal, selanjutnya materi tersebut dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan kewirausahaan dengan bentuk *Market Day* di sekolah dasar.

Sebelum melakukan kegiatan *market day* perlu ada perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Perencanaan kegiatan ini direncanakan sehari sebelum kegiatan dilaksanakan dengan mengadakan rapat guru melibatkan semua guru kelas karena kegiatan *market day* ini merupakan kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa sekolah dasar. Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan teknis kegiatan *market day* yaitu surat undangan untuk orang tua siswa,

alat dan bahan yang akan digunakan, penataan ruangan/tempat pemasaran, barang/makanan yang akan dijual, menentukan harga barang. Perencanaan kegiatan *market day* ini telah tertuang dalam RPPH karena kegiatan ini merupakan puncak dari tema tertentu, tema yang memungkinkan adanya kegiatan *market day* diantaranya tema tanaman, profesi, kebutuhan. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPPH dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Sedangkan cara menyusun RPPH yang sudah ada dengan menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran, atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan. Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* dituangkan dalam silabus dan RPPH dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- (1) Mengkaji SK dan KD untuk menentukan nilai-nilai kewirausahaan sudah termasuk didalamnya.
- (2) Mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah masuk di dalam SK dan KD ke dalam silabus.
- (3) Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai dan menunjukkan dalam prilakunya.
- (4) Memasukan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam RPPH.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan *market day* dapat dilaksanakan dengan bentuk bazaar sekolah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tiap kelas. Pelaksanaannya bisa dilakukan oleh siswa kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Masing-masing kelas dibagi menjadi 2 kelompok, sehingga terdapat 6 kelompok yang nanti menyipkan atau memproduksi barang untuk dijual kepada siswa di sekolah.

Tiap kelompok usaha harus bisa memberikan keunikan pada produk yang dijual. Produk yang bisa dijual oleh siswa yaitu olahan makanan, yang bisa dibuat dari rumah. Contohnya : Bubur kacang hijau, tipat cantok, soto, jajan bali, es campur, es gula, serta camilan lainnya.

Sebelum pelaksanaan siswa dapat merancang terlebih dahulu bersama kelompoknya mengenai produk yang dijual, kemudian melakukan penghitungan antara habisnya bahan dengan harga jual agar memperoleh keuntungan, namun tidak menaruh harga terlalu tinggi. Tiap kelompok juga bisa memberi nama pada lapaknya. Selain itu, bisa juga memberikan tawaran berupa diskon-diskon tertentu yang dapat menarik pelanggan.

Siswa juga bisa membuatkan list menu berisi daftar makanan yang dijual dengan desain yang menarik, sehingga pembeli merasa tertarik dan ingin belanja. Pelaksanaan market day bisa dilaksanakan selama 3-5 hari sesuai dengan waktu yang diberikan sekolah.

Sebagai pembeli adalah siswa kelas 1, 2, dan 3 serta orang tua siswa. Masing-masing kelas tersebut, bersama orang tua siswa, dapat secara bebas berbelanja pada kelompok penjual.

Biasanya waktu yang tepat digunakan untuk pelaksanaan market day yaitu saat jeda semester. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat terfokus untuk melaksanakan kegiatan bazaar. Selain pentingnya kerjasama kelompok, peran orang tua juga sangat diharapkan untuk dapat berkolaborasi dengan siswa membuat produk makanan yang akan dijual.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan cara guru melakukan observasi langsung terhadap perubahan perilaku anak, wawancara dengan orang tua siswa, dan menganalisis catatan perkembangan siswa. Hasil dari evaluasi ditelaah dan didiskusikan oleh guru sebagai bahan untuk pembelajaran yang

akan datang. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, perubahan yang muncul pada anak adalah muncul kemandirian pada anak untuk lebih respon terhadap aturan yang ada, komunikasi antar siswa, siswa dengan guru lebih aktif.

4.2 Manfaat Kegiatan *Market Day* untuk Perkembangan Siswa

Kegiatan *Market Day* memberikan manfaat terhadap perkembangan siswa sekolah dasar terdiri dari 6 hal, yaitu :

- 1) Percaya diri. Seorang pengusaha harus memiliki kepercayaan yang tinggi. Segala sesuatu yang telah diyakini dan dianggap benar harus dilakukan sepanjang tidak melanggar hukum dan norma yang berlaku. Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Dengan kegiatan *market day* yang dilakukan, maka kepercayaan diri siswa akan tumbuh;
- 2) Berani mengambil resiko. Setiap proses bisnis memiliki resiko masing-masing, baik untung maupun rugi. Untuk memperkecil kegagalan usaha maka wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan, dengan begitu, dapat diusahakan untuk memperkecil resiko tersebut. Melalui kegiatan *Market Day*, siswa dibebaskan untuk membuat suatu produk. Siswa harus memikirkan produk yang laris terjual, karena resikonya jika tidak tepat produk yang dijual, maka siswa harus menerima resiko kerugian;
- 3) Kepemimpinan. Wirausahawan yang berhasil ditentukan pula oleh kemampuan dalam memimpin atau yang kita sebut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan ini bukan hanya memberikan pengaruh pada orang lain atau karyawannya, melainkan juga sigap dalam mengantisipasi setiap perubahan. Melalui kegiatan *market day*, siswa diajarkan untuk menjadi

seorang pemimpin, dalam usaha yang dibuatnya. Siswa berkelompok membuat suatu produk kemudian menjualnya. Tentunya dalam kelompok tersebut perlu ada pemimpin kelompok yang memajemen atau membagi tugas dengan anggota kelompok. Selain itu seorang pemimpin perlu memiliki kreativitas pula dalam membuat strategi agar produk dapat terjual;

- 4) Kreatif dan Inovatif. Kegiatan *market day* yang dilaksanakan di sekolah dasar dapat memupuk jiwa wirausaha anak sejak dini salah satu sikap wirausaha yang dipupuk adalah nilai Inovatif. Zultiar (2017:88) menjelaskan bahwa hasil karya anak dapat dihargai oleh orang tua dan orang lain, sehingga setelah mereka keluar dari SD tetap memiliki inovasi-inovasi baru dalam kegiatan mereka sehari-hari. Hal tersebut sudah dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan *market day* di sekolah dasar. Siswa dapat menciptakan suatu inovasi atau kreasi makanan yang unik dan baru untuk dijual sebagai daya tarik. Selain itu, siswa tidak hanya menjual dagangannya secara biasanya dengan sistem menunggu, namun siswa dapat berkeliling dan menjajakan dagangannya. Selain itu guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan produk atau hasil olahan baru yang lebih berkreasi.
- 5) Kerjasama. Kegiatan *market day* yang dilaksanakan di sekolah dasar dapat memupuk jiwa wirausaha anak sejak dini. Salah satu sikap wirausaha yang dipupuk adalah nilai kerja sama. Siswa dilatih untuk saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lain. Dalam pelaksanaan *market day* tercermin melalui tolong menolong dalam menjual barang dagangan. Mashud (2016:508) menyatakan bahwa sikap atau nilai kerja sama yang didapatkan pada kegiatan *market day* seperti menolong teman yang lain untuk membawakan dagangannya, bersama-sama berjualan dan membagi tugas secara adil.
- 6) Tanggung Jawab. Kegiatan *market day* yang dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar Bukittinggi dapat memupuk jiwa wirausaha anak sejak dini salah satu sikap wirausaha yang dipupuk adalah nilai tanggung jawab. *Market day* mampu melatih dan menjadikan siswa memiliki sikap bertanggung jawab. Salah satu bentuk nilai tanggung jawab yang didapatkan oleh siswa dalam kegiatan *market day* adalah siswa menjaga barang dagangannya agar tidak hilang maupun rusak. Selain itu siswa juga bertanggung jawab terhadap barang dagangannya yang rusak ketika dibeli oleh siswa lainnya.
- 7) Jujur. Kegiatan *market day* yang dilaksanakan di sekolah dasar dapat memupuk jiwa wirausaha anak sejak dini salah satu sikap wirausaha yang dipupuk adalah nilai kejujuran. Kejujuran dapat ditanamkan ke pada siswa dalam kegiatan menjual dan membeli hasil dagangan pada kegiatan *market day* seperti kegiatan mengembalikan uang sesuai dengan jumlahnya, atau menjawab pertanyaan teman lain apa bahan dari makanan yang dijual selain itu nilai kejujuran yang didapatkan pada kegiatan *market day* ini adalah jujur dalam menyimpan uang hasil dagangan dan menghitung laba ataupun rugi yang didapatkan selama proses penjualan (Fajri, dkk, 2023).
- 8) Kerja Keras dan Ketekunan. Kegiatan *market day* yang dilaksanakan di sekolah dasar dapat memupuk jiwa wirausaha anak sejak dini salah satu sikap wirausaha yang dipupuk adalah kerja keras. Zultiar (2017:88) menjelaskan bahwa kerja keras adalah sikap yang berorientasi pada tugas, keinginan untuk mencapai, keuntungan, ketekunan dan ketabahan, tekad untuk

bekerja keras, kemauan yang kuat, energi dan inisiatif. Anak-anak bercita-cita untuk bekerja dengan tekun, serta penuh semangat, menanamkan dalam diri mereka sikap bahwa tidak ada yang dapat dicapai tanpa ketekunan dan usaha yang tekun. Ini dilakukan oleh seorang siswa selama kegiatan *market day*.

4.2 Upaya Penumbuhan Jiwa Wirausaha melalui Kegiatan Market Day

Dalam pendidikan kewirausahaan, tidak hanya ditekankan pada aspek transaksi jual-beli dan mencari keuntungan semata, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai penting seorang pengusaha yang perlu diajarkan sejak usia dini. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan Indonesia akan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu bersaing dan mencapai tujuan bangsa serta mengembangkan diri sendiri. Namun, tidak semua individu memiliki keberanian untuk berwirausaha karena beberapa alasan, seperti ketakutan memulai dari awal, khawatir akan risiko kerugian, merasa tidak memiliki bakat dalam berwirausaha, kurangnya rasa percaya diri, takut gagal, kebingungan dalam memulai, serta kurangnya pengetahuan dan pengajaran tentang kewirausahaan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang cara berwirausaha, tetapi juga fokus pada pelatihan agar mereka memiliki karakter dan mental yang kuat (Sugianti, Dewi, & Maemunah, 2020).

Pendidikan kewirausahaan yang diimplementasikan dalam kegiatan *market day*, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari dampak dan manfaat yang dirasakan oleh siswa melalui kegiatan *market day*. Siswa menjadi lebih percaya diri, kreatif dan inovatif, melatih kerjasama, melatih jiwa kepemimpinan, berani menanggung risiko, melatih tanggung jawab, melatih kejujuran,

serta melatih kerja keras dan ketekunan. Apabila ke-8 sikap tersebut sudah dimiliki oleh siswa sekolah dasar, maka jiwa wirausaha siswa sudah mulai tumbuh dan berkembang.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa,

- a. Pelaksanaan kegiatan *market day* dapat dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.
- b. Kegiatan *market day* dapat memberikan manfaat terhadap penumbuhan jiwa wirausaha dengan 7 poin penting yaitu (1) percaya diri (2) berani mengambil risiko, (3) kepemimpinan, (4) kreatif dan inovatif, (5) kerjasama, (6) tanggung jawab, (7) jujur, (8) kerja keras dan ketekunan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

- a. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk mewajibkan penanaman jiwa wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar.
- b. Perlu ada penelitian lanjutan mengenai kegiatan *market day* yang dapat diterapkan di sekolah dasar dengan variabel lainnya, agar nilai kewirausahaan dapat masuk ke dalam Kurikulum sekolah dasar tersebut.
- c. Perlu adanya dukungan dari orang tua siswa untuk dapat mengusulkan ditetapkannya program-program pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1>.
- Buchari, A. 2016. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Dainuri. 2019. Kontribusi Pendidikan Enterpreneurship : Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha pada Mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*. 1 (1), 1-13.
- Dwinata, A., Pratiwi, E. Y. R., & Asmarani, R. (2022). *Natural Science Contextual Learning Ecosystem Materials For Class V Elementary School Students. IJPSE : Indonesian Journal of Primary Science Education*, 3(1), 174–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/ijpse.v3i1.3287>.
- Dwinata, A., dkk. 2023. Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 7 (4), 2536-2544.
- Fajri, E., C. Haq, M. Sidiq, dan F. Martha. 2023. Kegiatan *Market Day* sebagai Upaya untuk Memupuk Kreativitas dan Jiwa Wirausaha Siswa di TK Islam Al-Azhar Bukittinggi. *Research and Development Journal of Education*. 9 (1), 171-179.
- Febriyanti, F., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. 2021. Analisis penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan kewirausahaan “Market Day” di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq [An analysis on character values through entrepreneurship activity “Market Day” at SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq]. *Pedidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 232. Diambil dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedidaktika/article/view/32926/14177>.
- Ghozali, M. & R. Apridayanti. 2022. Market Day Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Anak. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23741>
- Hananta, A. T. (2015). Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(4), 1–11.
- Indoworo, H.E. 2016. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Peran Sosial Media. *Jurnal Informatika UPGRIS*. 2 (1).
- Juwita, R.P., H. Fajriah, P. Hijriati. Application of Market Day Activities for Social-Emotional Abilities of Children Ages 5-6 Years in TK IT Mina Aceh Besar. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 3 (2), 78-88.
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal JPSPD*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>.
- Kusumadewi, A.N. 2020. Implementasi Jiwa Wirausaha dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswi Purwakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 7 (2).
- Mashud, I. (2016). Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 501–510. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8970/6530>.

- Septyaningrum, N.T., P. Sulistyowati, I. Ladamay. 2020. Pengembangan Modul Kewirausahaan Tema 4 Sub Tema 2 untuk Siswa Kelas IV Berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)*. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*. Vol.4. URL : <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.
- Setiawati, N.A., F. S. Nst, dan R. Zahara. 2022. Application of The Market Day Based Entrepreneurship Learning Model in Building Generation Entrepreneurs. *Journal of Eductaion and Teaching Learning (JETL)*. 4 (1), 38-48.
- Suharyoto, L.S. 2017. Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan market Day. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1), 83-89.
- Zultiar, I., & Siwiyanti, L. (2017). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(11), 13–30.